

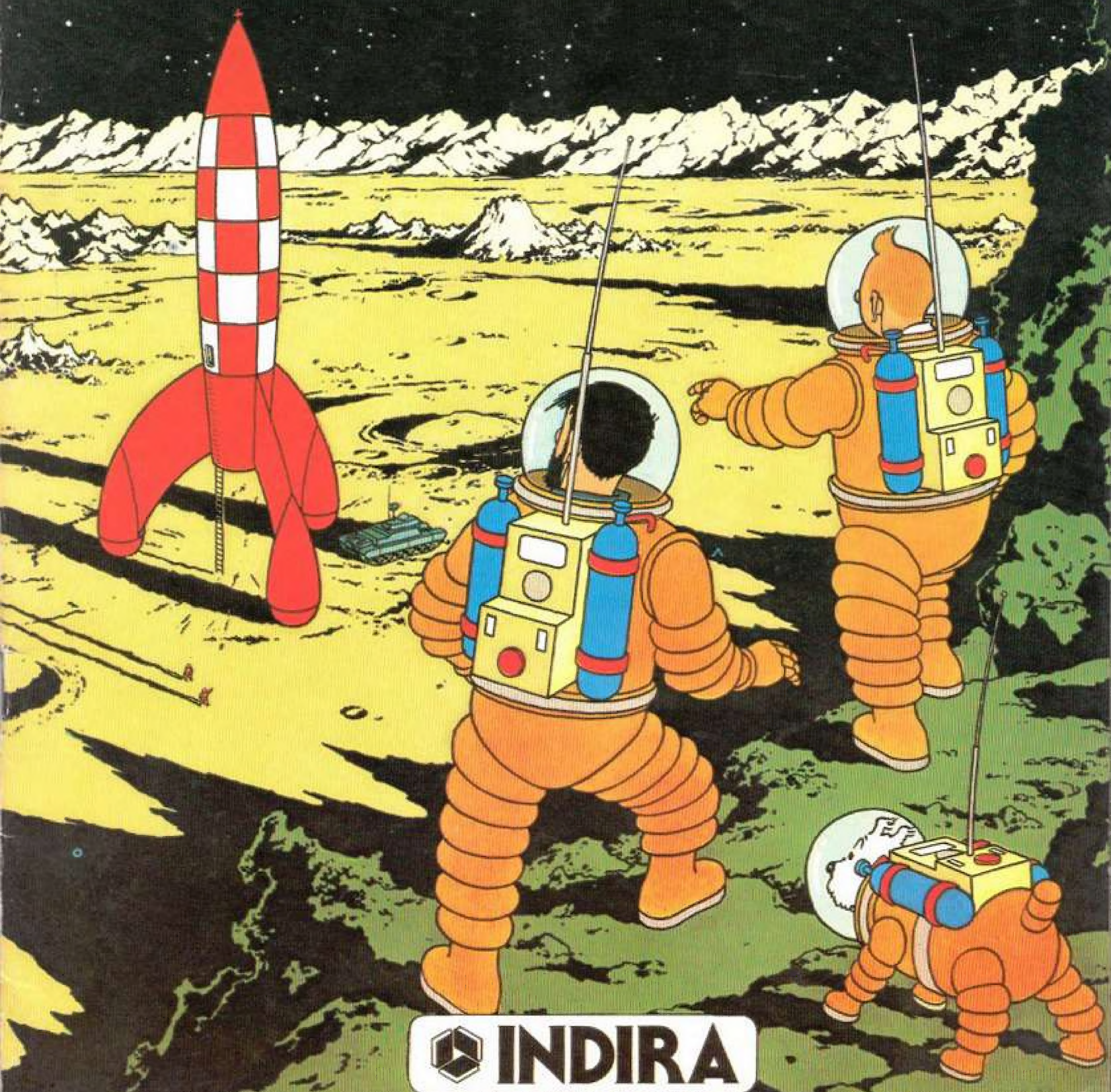


HERGE

KISAH PETUALANGAN

**TINTIN**

# PENJELAJAHAN DI BULAN



**INDIRA**



HERGÉ  
KISAH PETUALANGAN  
**TINTIN**

# **PENJELAJAHAN DI BULAN**



 **INDIRA**

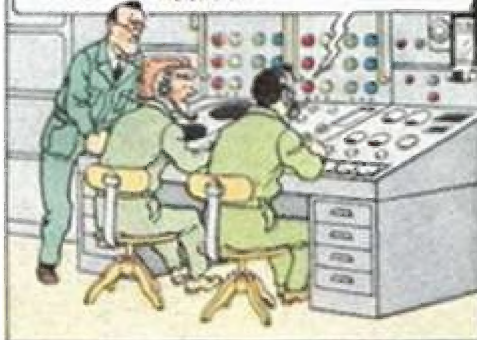


# PENJELAJAHAN DI BULAN

Roket pertama yang membawa manusia ke Bulan baru saja diorbitkan dari Pusat Riset Atom di Sprodj, Syldavia<sup>1</sup>. Tintin, Snowy, Kapten Haddock, Profesor Calculus dan Insinyur Frank Wolff berada di dalamnya. Di Pusat Riset, usaha<sup>2</sup> intersep<sup>3</sup> dilaksanakan untuk menghubungi mereka. Tetapi Tintin dan kawan<sup>4</sup>nya tidak sadarkan diri akibat daya kecepatan pengorbitan. Petugas<sup>5</sup> di Bumi menanti dengan cemas. Tiang<sup>6</sup> antena berdiri siap siaga dilangit yang kelam, tapi tak ada jawaban .....



Bumi calling Roket Induk... Anda menerima Kami?... Bumi Calling Roket Induk....



Jangan<sup>7</sup> ada kesalahan dalam perhitungan kita!... Mengerikan!

Bumi calling Roket Induk... Bumi calling...



Sementara itu, diluar pengetahuan mereka, ada pendengar gelap: ...

Bumi calling Roket Induk....

Setan! Rugi kita kalau mereka mati semua!



<sup>1</sup> Lihat "Ekspedisi ke Bulan"









Oh, jadi kalian disini ... Ada apa tadi? ... Gempa bumi?



Astaga! Kalian muncul dari mana?

Dari ruang bawah. Kami mau lihat: roket sebelum di-orbitkan. Jam berapa sekarang?



Jam berapa?! ... Sekarang jam dua pagi!

Bagus! ... Pengorbitan jam 1.34, bukan? Kalau begitu, masih banyak waktu.



Banyak waktu?! ... Tapi saudara, roket sudah meninggalkan Bumi setengah jam yang lalu. Kita sedang dalam perjalanan ke Bulan!



Ha! ha! ha! Paling bisa nih Profesor kita! Selalu melawak saja!

Tepatnya: Ha! ha! ha!



Bumi pada Raket Induk ... Anda kini 5000 mil dari Bumi. Kecepatan anda 6,9 mil per detik.



Ini...Ini lelucon'kan? ... Anda hanya me-nakut'-i kami'kan? Katanya pengorbitan jam 1.34?!

Ya, jam 1.34 pagi! ... Bukan 1.34 siang!



1.34 pagi?...Bukan 1.34 siang?...Demi Scotland Yard! Kami sangka 1.34 siang!



Raket Induk pada Bumi. Ada berita menggemparkan: Thompson bersaudara ada disini. Mereka bermalam di roket; mengira pengorbitan jam 1.34 siang.



Tapi masalahnya: persediaan oksigen kami hanya untuk empat orang; sekarang kita berenam, belum termasuk Snowy! Bagaimana kalau tidak cukup?!



Dengar tidak, babon kesasar? Sudah setua ini masih tidak bisa membedakan antara pagi dan siang! Memalukan!



Oh, saya harus keatas untuk mengambil alih kontrol.



Setan laut! Menghabiskan oksigen saja! Padahal saya sudah dilarang mengisap pipa! ... Dan jangan tersebu sedan seperti itu! Mengeluarkan zat arang, tahu?! ... Topan badai! Mustinya kalian saya lempar saja keluar!



Hei! Kesini! Lihat! Lihat!





Ada apa?



Lihatlah melalui periskop ini: tak seorang manusiapun pernah melihat pemandangan begini!



Bumi! Bumi kita tercinta, dilihat dari ketinggian 6000 mil!



Matipun rela untuk dapat melihat ini!

Ya, mungkin... Tapi, kalau anda tak berkeberatan, saya pribadi tak mau cepat = mati!



Itu masalah selera... Saya akan ambil alih kontrol sekarang.



Roket Induk pada Bumi... Profesor Calculus disini... Kontrol telah saya ambil alih... Semua beres.



Kampret! Berhenti meratap!... Angkat kaki dari sini... Ada hal penting yang harus saya kerjakan!



Ayo, naik!... Cepat!



Dan jangan se-kali = turun sebelum saya panggil!... Me-ngerti?...



Memang, orang perlu ketenangan untuk mempelajari ini.



Nah, mari kita serbu!... Mulai bekerja!...



Dan jangan se-kali = turun sebelum saya panggil!... Me-ngerti?...

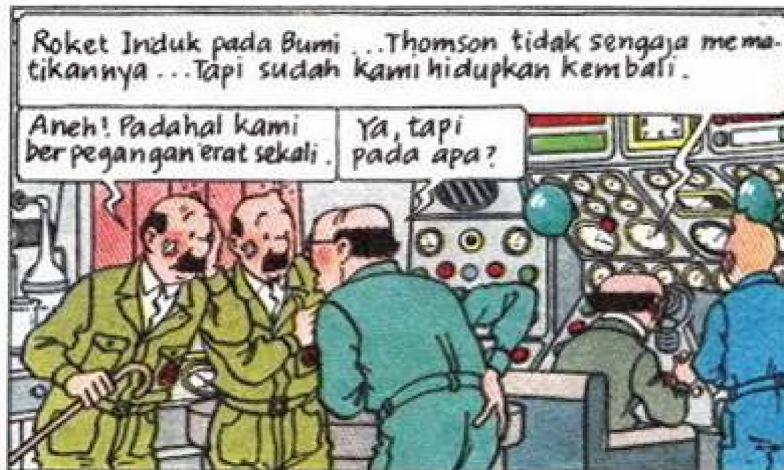




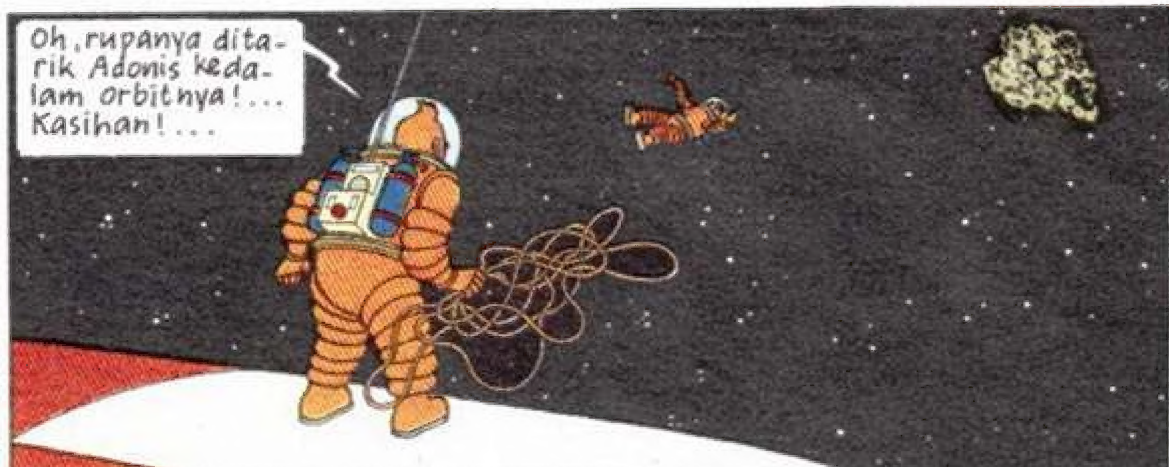








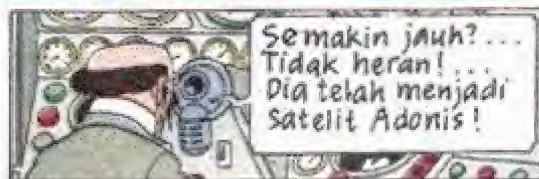








Hallo, Profesor Calculus ... Tintin disini ... Kapten semakin jauh karena daya tarik Adonis.



Semakin jauh? ... Tidak heran! Dia telah menjadi Satelit Adonis!



Celaka dua belas! ... Profesor, apa yang harus kita lakukan?!

Saya harus segera memberitahu Bumi bahwa Adonis mendapat satelit baru dengan nama Haddock!



Hei, tunggu dulu! Saya punya akal: keluarkan tangga; saya akan mengikat diri disitu. Lalu hidupkan motor; perlahan-lahan dulu, kemudian dipercepat ....

Tapi, apa yang akan kamu lakukan?



Mencoba mendekati Kapten! Saya akan mencoba menariknya dengan tali kesini.

Menarik saya kesana? ... Amit?!



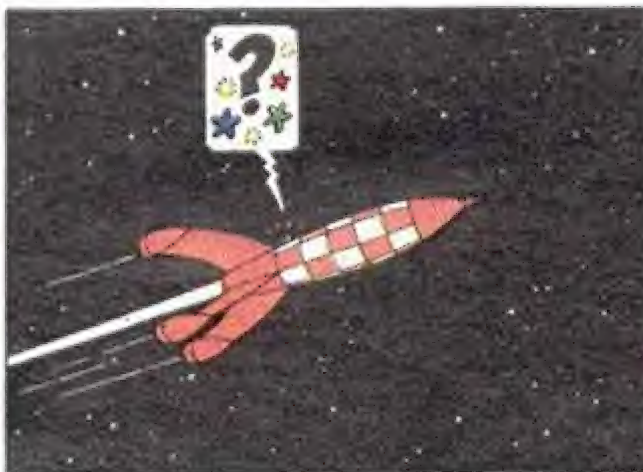
Gila-an! ... Tapi saya kagumi keberanianmu ... Sekarang saya keluarkan tangganya dan menunggu instruksimu selanjutnya



Hallo, Profesor! ... Saya sudah siap ... Hidupkan motornya! ....



O.K! ... Eh ... Tintin, ini berbahaya sekali ... Tapi, semoga berhasil! Siap-lah, saya hidupkan motornya sekarang ....



?



Tintin disini ... Hampir saja saya terlempar tadi ... Haluan anda tepat ....

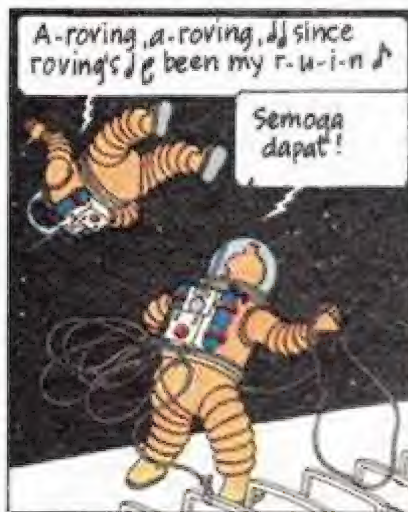
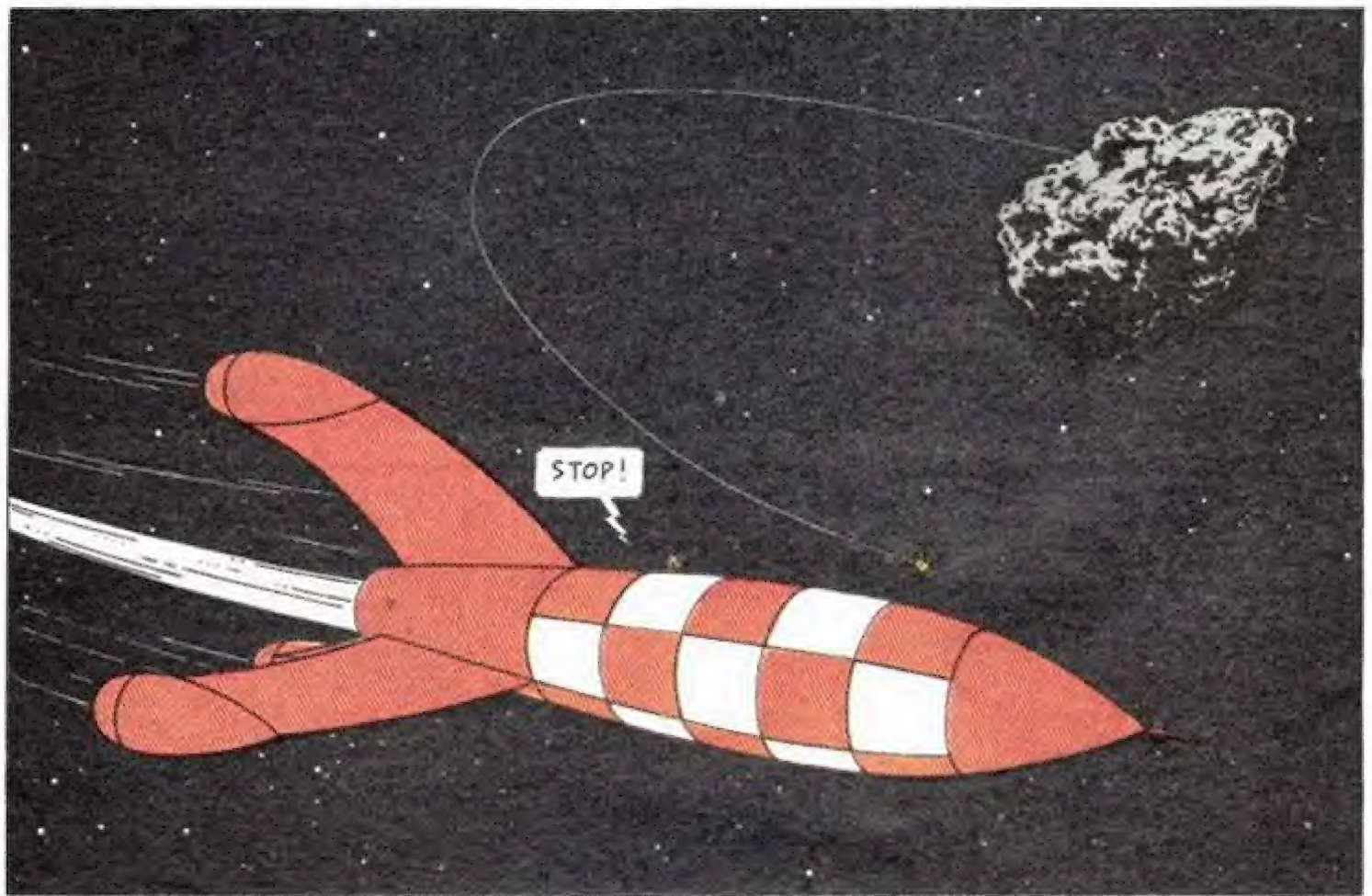


Ya, saya bisa melihat Kapten ... Akan saya dekati. Tapi laksanakan secepat mungkin, karena begitu motor mati, Adonis akan menarik kita juga.



Akan saya usahakan ... Siap? untuk mematikan motor!





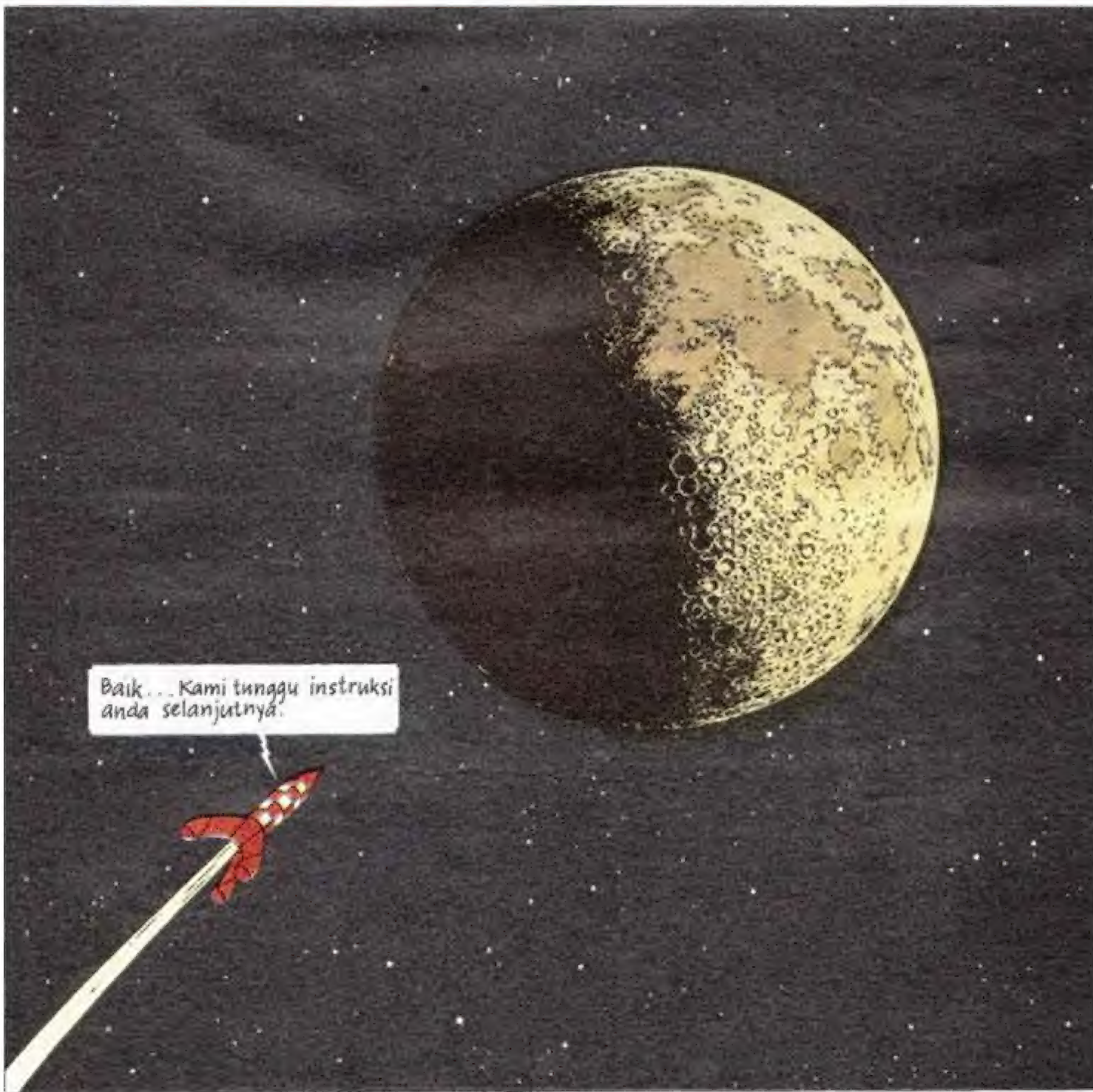




















Whew!... Selamat!... uh, lega!  
Terus terang saya : saya tadi ta-  
kut sekali.

Apa benar kita bisa han-  
cur lebur tadi?



Bukan hanya itu!  
Lebih parah lagi!...  
Seandainya teori sa-  
ya salah, saya terpak-  
sa mengulang semua  
perhitungan dari mu-  
la.



Beberapa menit kemudian ...

Dan kalau nanti ada yang bertanya : "Apa tu-  
gas mu didalam roket?," jawaban saya : "Saya?  
Oh, saya jadi tukang pangkas!"



Untuk memotong semak  
belukar ini, pastinya bu-  
kan dengan gunting ....



... tapi dengan sabit ! Seri-  
bu juta topan badai ! Atau  
dengan kampak !



Nah ! Satu selesai dibabat ! ... Berikutnya ! ...  
Apa ? ... Yang Mulia tidak puas ?

Ha! ha! ha! ha! ...  
Kasihan ! Lihat  
mukamu !



Apa ketawa-ketawa!  
... Kamu sangka kamu le-  
bih gagah dari temanmu  
itu? !  
Lihat saja nanti !



Setan laut ! Kalau saja  
kalian bisa membedakan  
siang dan malam, saya  
tak perlu jadi jagal !  
Dasar otak  
udang !



Nah, selesai juga !  
Lihat tangan saya ! ...  
Babak belur semua !



Apa lagi, heh ?! Yang Mulia  
tidak puas ? ... Mau apa lagi?  
... Cuci rambut dan disa-  
sak ? ... Atau mungkin per-  
lu dikeriting ?

OH!



Lihat ! ... Itu ! ...

?!

Ha! ha! ha! Kasi-  
han ! Lihat mu-  
kamu !







Profesor! ...  
Profesor!



Profesor, kita harus me-  
lakukan sesuatu! ... Begitu  
selesai saya gunting,  
rambut mereka tumbuh  
lagi. Dan ...

Sshht! ... Bumi  
memanggil kita.



Bumi pada Raket Induk!  
... Pemutaran roket tiga  
menit lagi.

O.K.



Saya tadi belum sempat  
menerangkan pemu-  
taran itu ... Menurut  
kamu, apa yang akan  
terjadi bila roket tetap  
menuju Bulan dengan  
kepala didepan?

Yah, sampai di-  
Bulan tentunya.



Tentu, tapi ber-keping? Pe-  
ngan kecepatan secepat ini,  
kita akan hancur menabrak  
Bulan. Dan tamatlah riwa-  
yat kita ... Apakah itu yang  
kamu inginkan?

Saya? ...



Sompres! ... Dengar baik! Ha-  
nya satu yang saya ingin-  
kan! Menghirup udara  
segar ciptaan Tuhan, bu-  
kan udara kalengan! ...  
Dan mengisap pipa! ... Ha-  
nya itu!!



Bagus! Sekarang: bagaimana mencegah bahaya  
ini! ... Mudah saja: kita putar roket sehing-  
ga ekornya menghadap Bulan. Untuk itu, per-  
tama kita matikan motor nuklir dan kita  
hidupkan mesin pemutar. Begitu ekor  
menghadap Bulan, kecepatan roket berku-  
rang karena hambatan motor nuklir. Kalau  
semua lancar, kita akan mendarat dengan  
selamat di Bulan ... Mengerti? ...

Tentu saja menger-  
ti! Prosedurnya  
sama dengan pe-  
ngorbitan, hanya  
kebalikannya saja.



Bumi pada  
Raket Induk  
... Stand by ...  
Matikan motor  
nuklir dalam  
dua menit ...



Ayo, semua siap? ... Kapten, kalau  
kamu tidak mau me-layang lagi se-  
perti kupu, cepatlah pakai sepatu  
magnet mu.



Kampret! Sepatu saya  
dibawah! ... Cepat,  
harus saya pakai ...



Satu menit  
lagi ...



Tiga puluh detik  
lagi ...



Dua puluh detik  
lagi ...



Sepuluh detik ... sembilan ...  
delapan ... tujuh ... enam ...  
lima ... empat ... tiga ...  
dua ... satu ...  
ZERO.

Hei, Kapten! ... Sempat  
pakai sepatu tidak?



Sempat ... Tinggal  
ikat talinya. ...





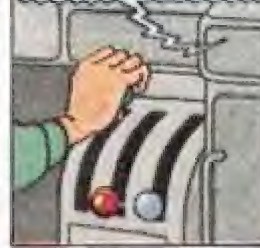
Bumi pada Roket Induk ... Siap-  
kan mesin pemutar... Sepuluh  
detik lagi... Sembilan... dela-  
pan... tujuh... enam... lima...  
empat... tiga... dua... satu...  
ZERO.



Siap matikan mesin pemutar... Sepuluh detik la-  
gi... Sembilan... delapan... tujuh... enam... lima  
...empat... tiga... dua... satu... ZERO.



Siap hidupkan  
motor nuklir kem-  
bali... Sepuluh de-  
tik lagi... Sembilan  
...delapan... tu-  
juh... enam...  
lima...empat...  
tiga... dua... satu  
ZERO















Roket Induk pada Bumi...  
Persiapan terakhir sedang  
dilakukan... Profesor se-  
dang menyiapkan pilot  
otomatis....



Tujuh titik lagi ke Timur... Ah, ter-  
lalu jauh... Satu titik ke Barat,  
Wolff... Ya, tepat! Roket akan men-  
darat tepat ditengah Kawah Hippar-  
chus.



Sini,  
Snowy!



Kamu akan lebih  
....



... enak disini waktu roket...  
Lho, mau kemana Kalian?



Kami?... Kami akan berbaring  
seperti yang diperintahkan!...  
Tapi, kami kalau tidur selalu  
memakai piyama.



Setan laut! Siapa yang suruh  
tidur, monster? laut ungu?!  
Hanya disuruh berbaring!  
Ayo, cepat!



Dan jangan mondar-mandir lagi, babon  
bulukan! Kalau sampai ketahuan Pro-  
fesor, bisa = kalian dibuang di Mars!...  
Itu dia datang!



Ah, semua  
sudah ber-  
baring? Ba-  
gus... Mari,  
Wolff!



Roket Induk pada Bu-  
mi... Semua baik. Ka-  
mi siap. Pilot otomatis  
sudah diarahkan pada  
pusat Kawah Hippar-  
chus. Kami semua su-  
dah berbaring... me-  
nunggu.



Roket Induk pada  
Bumi... Motor nuk-  
lir sudah berhenti  
dan diambil alih  
oleh mesin pemban-  
tu.



Hebat!... Menak-  
jubkan!... Bayang-  
kan: dalam bebe-  
rapa menit kita  
akan jalan = di Bu-  
lan, atau mati  
....  
Luar biasa!



Roket Induk pada Bumi...Tintin disini...Kami mulai merasakan pengaruh berkurangnya kecepatan....



Roket mulai bergetar... Kami tertekan pada di-pan...Sukar sekali un- tuk bergerak....



Telinga kami berdengung... Getaran semakin kuat... Rasanya tertindih beban yang berat sekali...Sukar untuk bernapas.



Tekanan semakin besar... berat seka- li... tak dapat ber- gerak sekarang... Profesor...pingsan...Saya rasa... Saya... rasa....



... kepala saya... akan pecah!... Mata saya... Serasa... Serasa... akan keluar... Saya... Jantung saya... Oh, jantung saya













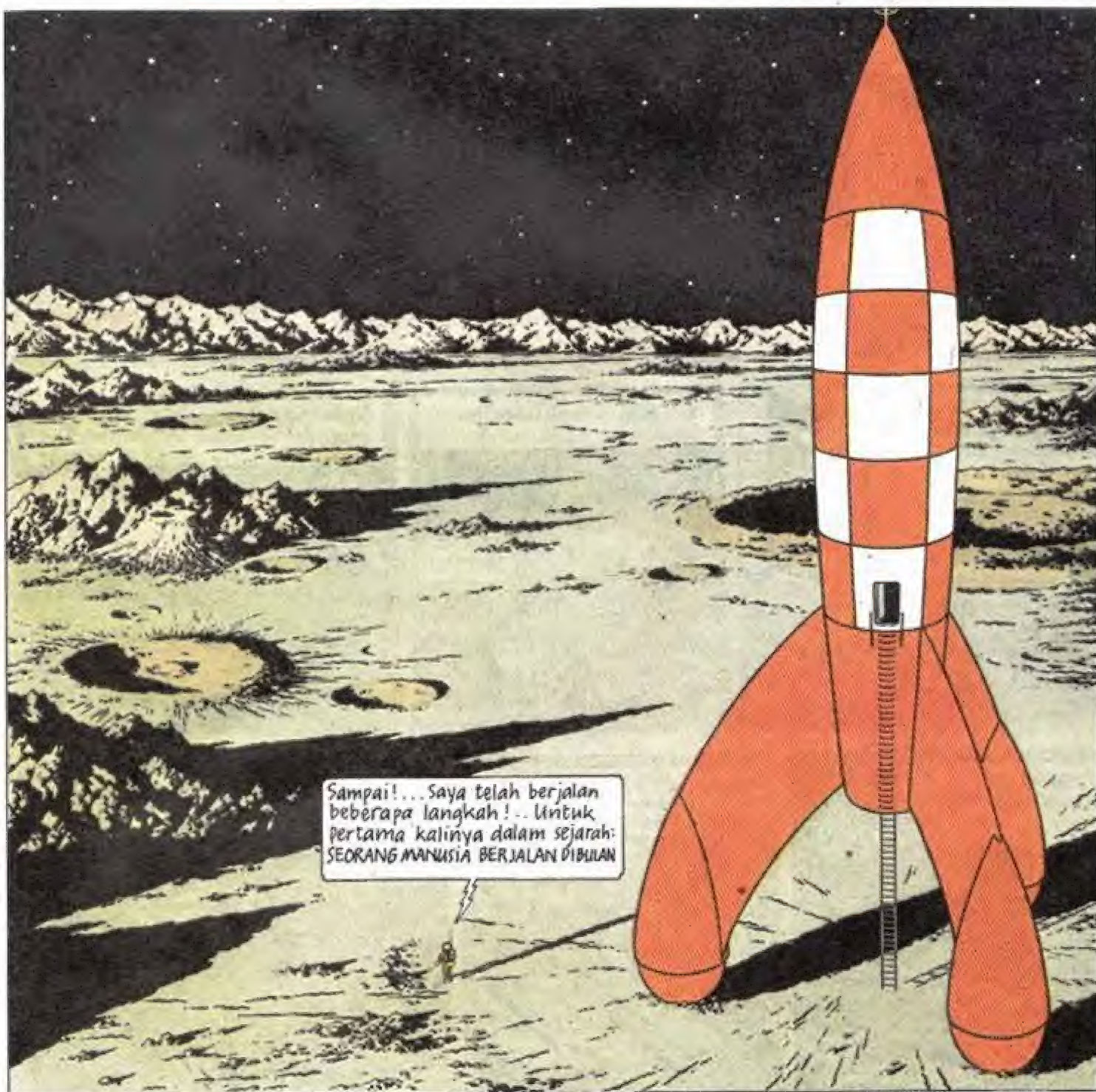




Kini saya sedang menuruni tangga roket.



Beberapa anak tangga lagi... Tiga... Dua... Satu lagi... Ya, Sampai!













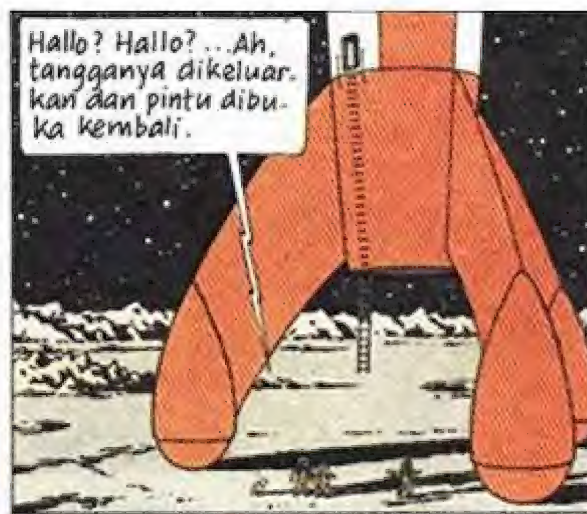


Tangganya ditarik!... Dan pintu ditutup!... Apa maksud semua ini?

Hallo, Wolff?



Hallo, Wolff, halo? Setan laut, sedang apa kamu disana? Hallo, halo?... Hallo, Wolff? Topan badai, mau jawab tidak?!



Hallo? Hallo?... Ah, tangganya dikeluarkan dan pintu dibuka kembali.



Huh, Wolff, anda me-nakut-i kami saja!... Kami kira roket akan berangkat tiba-tiba dan kembali ke Bumi, meninggalkan kami ditempat yang menyenangkan ini!



Oh, maaf... Maaf!... Eh... Saya keliru...



Sudahlah, tidak apa!... Ayo Wolff, kita turunkan muatan. Kapten akan keatas untuk membantumu. Tintin dan saya tinggal disini.



Pekerjaannya mudah saja. Setiap peti sudah diikat dengan kabel. Kamu tinggal menurunkannya dengan katrol.

O.K!... Saya akan naik.



Roket Induk pada Bumi... Calculus disini... Kami sudah mulai membongkar muatan. Semuanya lancar.



Jam demi jam berlalu...



Nah... Hampir semua peti sudah diturunkan. Tinggal tank penjelajah.

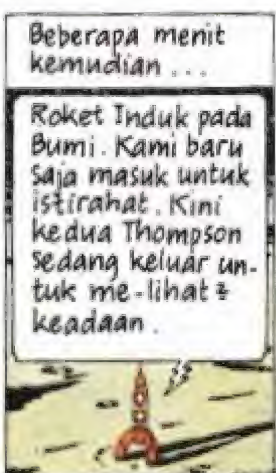
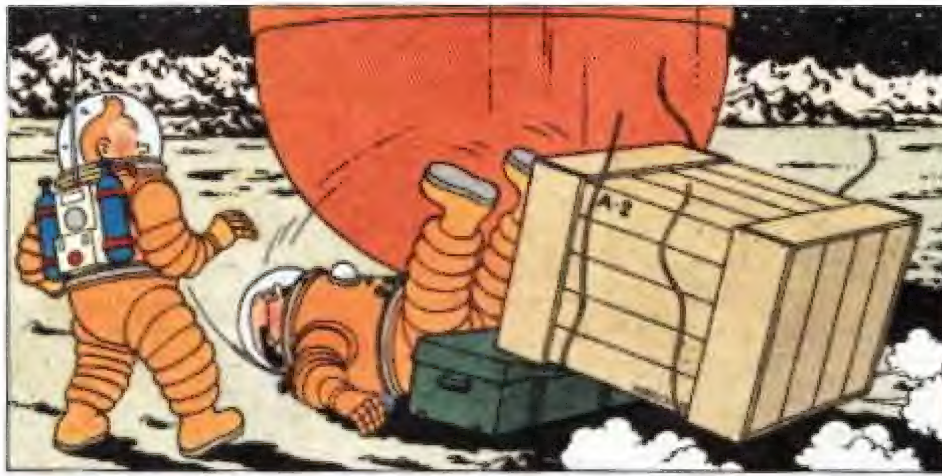


Hallo, Kapten? Berikutnya?



...Astaga! Awas!









Ada retakan! Ya ampun, kita harus ber-hati?!



Aduh Thom, ber-hati? -lah!



Kamu lihat itu? Hebat, bu-kan?! Dan tanpa ancar?!



Sekarang giliranmu. Ayo, jangan takut?!

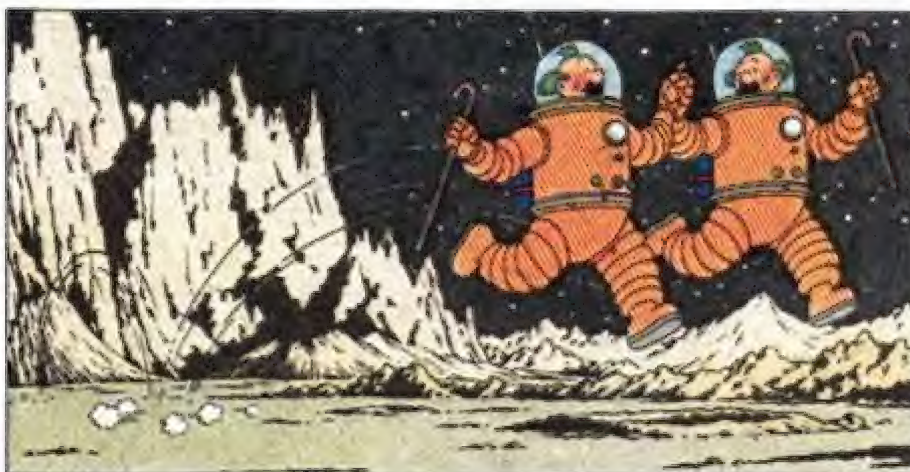


Bagaimana, heh? Bahkan lebih jauh lagi!



Saya punya ide. Pegang tangan saya, kita akan me-nari ballet!

Ballet?... O.K, sesu-kamulah



Ha! ha! ha!

Ha! ha! ha!



Ha ha ha! ha ha ha!

Eh, kita harus jaga wibawa! Jangan? ada yang lihat!



Yang lihat?! Ha! ha! ... SIAPA?!

Kenapa tidak?



Kamu kira kita sedang dipa-sar malam? ... Kita 'kan di Bulan! ... Mana ada orang di Bulan?!

Siapa bilang? 'Kan belum pernah ada yang datang memeriksa?



?

Lagi pula, Lihat itu!







Beberapa menit kemudian...

Tuan, menurut rencana semula kita akan tinggal di Bulan selama satu hari. Bulan itu sama dengan empat belas hari Bumi. Tapi persediaan oksigen kita hanya untuk empat orang dan satu anjing, bukan enam orang. Jadi terpaksa kita kurangi sampai enam hari saja.



Karena itu, pekerjaan kita harus dipercepat. Sementara Wolff dan saya mempersiapkan alat observasi, Tintin dan Kapten memasang bagian tank penjelajah... Setuju? Baiklah tuan, mari kita mulai!



PETIKAN DARI CATATAN HARIAN PROFESOR CALCULUS.

3 Juni - jam 2345 (G.M.T.). Muatan telah dibongkar. Wolff dan saya mulai memasang alat observasi. Jam 22.00 istirahat. Kapten Haddock dan Tintin telah mulai memasang bagian tank. 4 Juni - jam 0830. Operasi mulai pada jam 0400 (G.M.T.). Teleskop siap. Kamera siap. Theodolite bekerja baik.

Bulan pada Bumi... Calculus disini. Alat optis dan kamera siap dipakai. Kami akan memulai observasi.



Mulailah, sobat. Penemuan kalian akan sangat menarik... UNTUK KAMI Ha! ha! ha! ha! ha!



PETIKAN DARI CATATAN HARIAN PROFESOR CALCULUS.

4 Juni - 2150 (G.M.T.). Wolff dan saya mempelajari sinar kosmis dan observasi bintang. Hasil penemuan kami dicatat dalam Buku Laporan Spesial No I dan II. Kapten dan Tintin hampir selesai memasang tank. 5 Juni - jam 1920 (G.M.T.). Setengah jam yang lalu Kapten dan Tintin melaporkan tank siap dipakai.

Bulan pada Bumi... Calculus disini... Tank siap. Kami akan segera mencobanya. Tintin sedang memasuki turret.



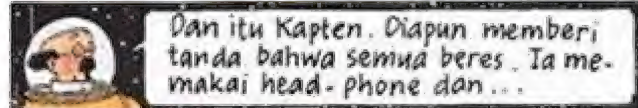
Sekarang mereka sedang mengisi kabin hampa itu dengan udara, agar mereka dapat melepaskan pakaian antariksa. Tintin memegang kontrol dan Kapten akan berfungsi sebagai peninjau.



Ah, Tintin sudah didalam cockpit multiplex. Dia tersenyum dan memberi tanda bahwa semua beres.



Dan itu Kapten. Dia pun memberi tanda bahwa semua beres. Ia memakai head-phone dan...



Hallo, Haddock disini... Siap untuk berangkat... Hallo Tintin, tarik jangkar!

Semoga sukses!

O.K., Kita berangkat!





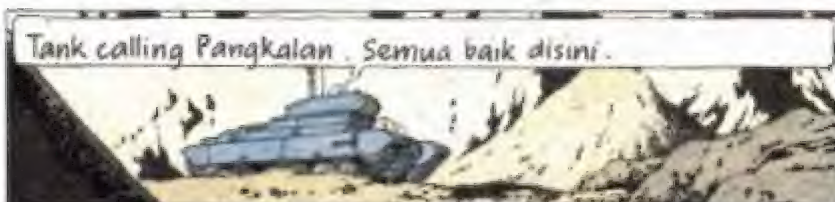






PETIKAN DARI CATATAN  
HARIAN PROFESOR CALCULUS.

6 Juni - jam 1340 (G.M.T.)  
Hari yang akan diabadikan dalam sejarah Ilmu Pengetahuan. Kami berhasil mengukur radiasi tetap mata hari dan menetapkan limit Spektrum mata hari dalam ultra violet. Sejam yang lalu, tepatnya jam 1235, Wolff, Kapten, Tintin dan Snowy pergi menuju kawah Ptolemeus.







Itu, disana, dibelakang karang berbentuk jari itu...

Kelihatannya seperti pintu gua.



Saya rasa begitu. Coba kita lihat dari dekat.

Baik. Saya akan kesana. Ikut, Kapten?

O.K., Saya ikut.



Hallo, Wolff... Kamu benar. Ini memang pintu gua.



Mari kita lihat kedalam. Akan saya nyalakan lampu saya.



Setan laut! Seumur hidup baru kali ini saya jadi penyelidik gua. Di Bulan lagi!



Seperti didalam katedral saja!



Stalagmit dan stalagtit... Ini membuktikan bahwa pernah ada air di Bulan.



Snowy, Snowy, hati-hati! Jangan jauh!

Terlalu! Saya'kan sudah cukup dewasa untuk menjaga diri sendiri! Sadar dong!



WOOOAH!



Astaga! Jurang! Dia pasti jatuh kedalam!





Kapten, pegang saya erat!! Saya mau menyorot kebawah.



Wah, saya tidak bisa melihat jauh. Jurangnya berbelok. Snowy! Snowy!



Cepat, Kapten! Buka talimu dan ikatkan pada karang.

Tapi, kamu'kan tidak sungguh? mau...



Ya, kita harus menyelamatkan Snowy. Lekas! Ikatkan yang kuat.

Baik... Tapi ini gila? an....



O.K.?

O.K.!



Demi Tuhan hati-lah Tintin! Kamu tahu akibatnya kalau pipa oksigenmu pecah.

Ya, saya tahu.



Ah! Saya bisa berdiri di sini... Snowy! Snowy!



Tintin, kembalilah! Percuma kamu turun. Mana mungkin dia masih hidup setelah jatuh dari ketinggian ini... Kembalilah!

Tidak, saya terus! Mungkin dia hanya luka!!



Jurangnya melebar. Saya turun terus.



Oh! Talinya terlalu pendek. Saya tidak bisa turun lebih jauh lagi.



Apa kata saya, kele dai?! Setan laut, naik lah!



Kapten... Kapten... Saya lihat sesuatu bergerak. Saya rasa saya tidak jauh lagi dari dasar jurang. Saya akan coba melompat.



Gila! Tintin, jangan!



Jadilah apa jadinya!



Kamu benar juga. Baiklah! Saya naik... Snowy!... Snowy!



Astaga!... Es!





Setan laut! Kenapa nih? Kok talinya tiba-tiba jadi pendek?



Oh!... Berat batunya tidak terasa... Mungkin lepas, atau menyangkut ditengah jalan. Saya coba lagi....



Sementara itu....

Hallo, Wolff,... Bagaimana kabarnya?



Wolff disini... Mereka sudah setengah jam didalam, tapi belum ada berita apa. Jangan?... Ah, itu mereka!



Ya ampun! Tintin kelihatannya sakit. Kapten memapahnya. Hallo Kapten, apakah dia terluka?



Tidak. Tapi dia sudah lemah sekali. Kasihan!



Selamat! Mereka selamat, kawan!



Tank pada Pangkalan. Kapten dan Tintin sudah masuk ke tank. Kemudi diambil alih Kapten berhubung Tintin terlalu lemah. Kami segera kembali.



Beberapa jam kemudian....

Roket Induk pada Bumi... Calculus disini. Tank sudah kembali. Tapi Kapten, Thomson dan Thompson, dan saya sendiri akan segera pergi lagi. Perjalanan kami akan berlangsung dua hari. Kami akan melakukan survey terhadap gua yang ditemukan Tintin; mungkin terdapat sumber uranium atau radium.



Aha! Saya rasa operasi Ulysses memasuki tahap yang menentukan. Bisa ramai nih! He! he! he!



Beberapa menit kemudian....

Tank pada Pangkalan. Kami berangkat. Sampai ketemu!



Roket Induk disini dengan Tintin. Selamat jalan dan semoga berhasil!... Jangan lama-lama ya!



Calculus disini... Jangan khawatir Tintin. Empat puluh delapan jam lagi kami sudah kembali.

Jangkrik! saya tidak tahu kenapa, tapi perasaan saya kita lebih baik kembali!









Aha, anak muda! Tak kau sangka Kolonel Jørgen akan nekad ikut kebulan untuk membalas dendam, bukan?!



Wolff! Hei, Wolff! Sudah beres. Turunlah ....



S-saya datang.



Ya Tuhan!... Kamu... kamu tidak...terlalu... keras?



Tidak, jangan khawatir. Dia hanya...tidur! Dan sekarang Wolff, kita kembali ke Bumi.

Apa?... Apa maksudmu? Tanpa menunggu yang lain?



Tentu saja tidak! Oh ya, berapa lamanya mempersiapkan roket untuk berangkat?

Tidak! Jangan begitu!... Jangan tinggalkan mereka disini! Mereka akan mati semua! Itu pembunuhan kejam!



Ck-ck-ck! Tak perlu bersanjak, Wolff! Dan jangan sok baik! Kita pergi! Mengerti?!

Tidak! Saya tidak mau! Saya tidak mau terlibat dalam perbuatan keji seperti itu!



Dengarkan, Wolff yang manis! Andaikan kita tunjukkan mereka kembali, dan kita lumpuhkan satu persatu waktu mereka keluar dari Ruang Udara? OK... Lalu kita kembali di Bumi dengan tawanan? Kita...O.K.. Tapi oksigen... bagaimana dengan oksigen... heh?!



Persediaan hanya untuk empat orang, sedangkan kita bertujuh. Jadi jelas kita akan mati semua sebelum sampai di Bumi. Itu yang kau kehendaki?... Hah?... Jawab!... Nah, bagus... Rupanya kau mengerti sekarang!... Ayo, siapkan pemberangkatan!



Ah, Tintin kembali



Wooah!... Wooah!... Grrr... ☆☆☆☆ Beng!... Buk!



Hallo, Tintin... Tank disini... Huru-hara apa itu?

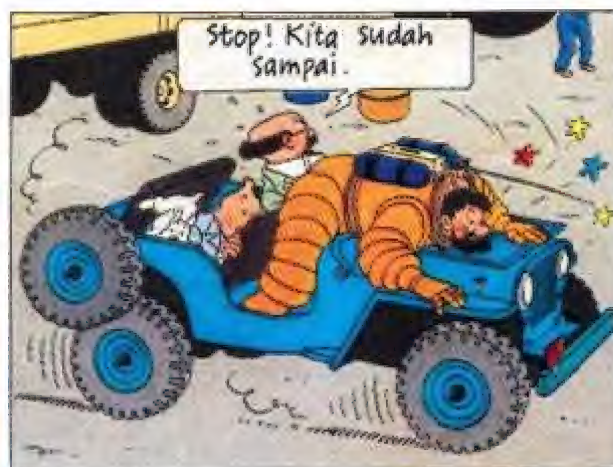
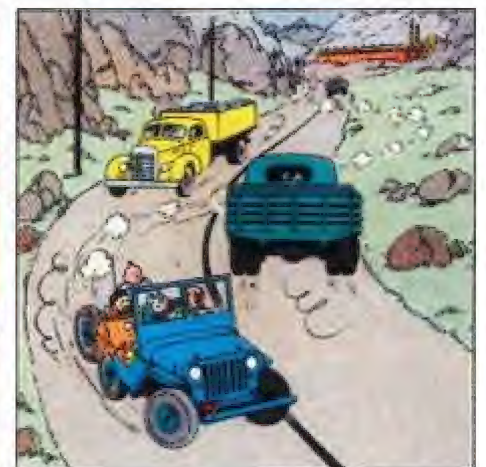


Hallo, Wolff disini... Saya... eh... Bukan apa?... Tintin membawakan Snowy... Snowy ingin menyusulnya. Semua sudah beres sekarang....



Tepat sekali! Semua sudah beres!









Sudah siap belum?



Seperempat jam lagi.



Tank calling Roket Induk... Anda menerima kami? Jawablah.



Aneh. Tangga telah dimasukkan. Dan pintu tertutup. Apa arti semua ini?



Bagaimana Wolff? Sudah?

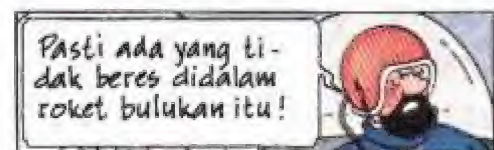
Belum, belum.



Sepuluh menit lagi. Kalau saya tekan sekarang, roket tidak akan take-off. Kita harus menunggu sampai lampu merah menyala.



Tank calling Roket Induk. Kami hampir tiba. Turunkan tangga dan bukakan pintu. Hallo, Roket Induk...



Pasti ada yang tidak beres didalam roket bulukan itu!



Belum siap juga?



Hampir... Tiga menit lagi.



Roket Induk, Roket Induk! Ada apa? Mengapa tidak menjawab?



Disini Tank calling Roket Induk... Tank calling Roket Induk... Anda mendengar kami?

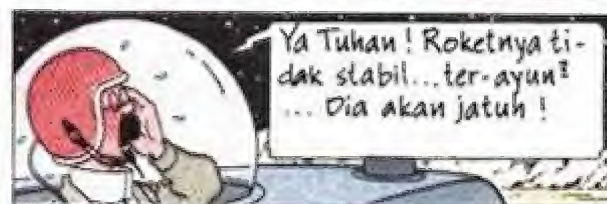
Stand by... Bersiaplah... Saya akan menekan tombol!



?

!













Cepat, cepat! Saya rasa kaki Snowy patah!

Apa? Saya segera datang!



Saya rasa kamu benar. Saya melihat dia pingsan tadi. Tapi ada hal lebih penting yang harus saya selesaikan dulu. Akan saya bawa dia ke kabin.

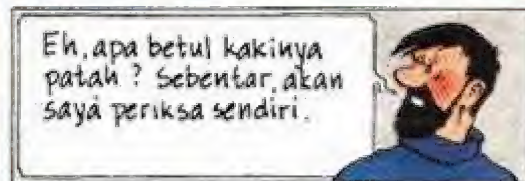


Bagaimana?

Ya, kakinya patah.



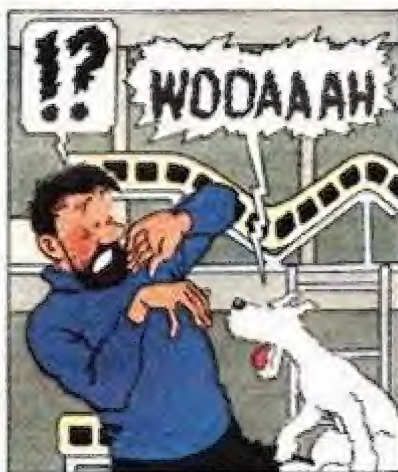
Kalian dengar itu, monster? ... Dasar penyiksa! Tak berperikebinatangan! Kanibal!



Eh, apa betul kakinya patah? Sebentar, akan saya periksa sendiri.



Tenanglah Snowy manis. Kapten Haddock akan memeriksamu... Nah... Mana kakimu?... Sakit? Tidak, bukan?



!! WODAAAH



Saya... eh... saya akrab sekali dengan binatang... Itu salah satu kelebihan saya. Tapi saya rasa lebih baik...



Beberapa menit kemudian...

Ok, Snowy, dalam beberapa hari kamu akan sembuh.



Nah, kembali pada tuhan? ini. Kami menunggu penjelasanmu, Wolff.

Ya... Akan saya jelaskan semuanya.



Tiga tahun yang lalu, saya bekerja pada pangkalan percobaan roket di Amerika. Semua ini takkan terjadi jika saya tidak kena demam judi... Utang saya bertumpuk... Suatu hari, di New York, seseorang mendekati saya. Dia mengetahui keadaan saya, dan bersedia membayar segala utang saya asalkan saya mau memberi sedikit informasi...



... tentang riset nuklir ditempat saya bekerja. Tapi lama-lama dia meminta saya membuka rahasia penting. Mula-mula saya tolak. Tapi saya sudah terperangkap oleh utang saya... Saya jadi mata-mata. Suatu hari, saya berontak. Saya ingin jadi orang baik lagi; saya lari ke Eropa... Akhirnya ke Syldavia, dimana saya dengar mereka sedang membangun pusat Atom. Saya mendapat pekerjaan di sana.



Waktu kalian tiba di Sprosj, saya telah melupakan semua itu, dan hidup bahagia. Tapi suatu hari, mereka mencium jejak saya dan memerintahkan saya melaporkan dengan lengkap semua percobaan yang telah kita selesaikan. Kalau tidak, masa lalu saya akan di bongkar. Karena ketakutan saya menyerah.



Jadi kamu yang membocorkan semua rencana dan data kontrol-radio?

Ya, benar; saya.



Jadi kamu juga yang hampir membocorkan kepala saya waktu saya sedang menunggu Tintin di gang dulu. Tunggu saja pembalasan saya!



Sebentar, Kapten. Kami juga ingin menginterogasi tawanan ini.

Ya; pertanyaan yang maha penting!

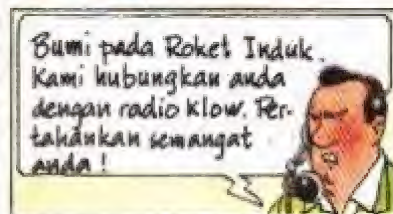
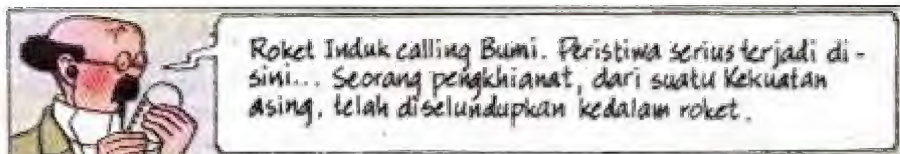














Tujuh puluh dua jam telah berlalu...

Roket Induk pada Bumi... Pekerjaan hampir selesai. Jika semua lancar, kami akan selesai pada tengah hari... Namun kami terpaksa meninggalkan tank dan alat optis di Bulan karena tak ada waktu untuk membongkar dan memuatnya kembali, mengingat sedikitnya oksigen yang tinggal.

Kami hanya membawa kembali alat perekam, kamera dan tentunya tabung oksigen dari tank. Itu merupakan persediaan terakhir kami. Tintin dan Kapten keluar mengambilnya. Saya akan berhubungan dengan mereka sekarang.

Baik

Hallo Tintin... Calculus disini... Bagaimana perkembangannya?

Baik, terima kasih, Tapi matahari sudah menghilang. Hanya puncak gunung yang masih terlihat di cakrawala.

Tapi kami masih tetap dapat melihat karena ada cahaya indah dari Bumi.

Pom Pom Pom! Dan mereka menari dibawah cahaya Bumi!

Kami telah meninggalkan pesan didalam tank bagi mereka yang mungkin mengikuti jejak kami dikemudian hari. Jika kami gagal, itu akan merupakan peringatan dari petualangan besar manusia pertama di Bulan. Sekarang kami kembali ke pesawat.

Beberapa menit kemudian...

Semua siap, Profesor.

Bagus. Semua kerusakan telah saya perbaiki. Bumi baru saja memberikan hasil perhitungan mereka: pengorbitan pada jam 16.52, jadi masih dua jam lagi.

Sebaiknya kita berbaring saja, untuk menghemat oksigen. Tapi sebelumnya, Kapten, pergilah kebawah dan baringkan tawanan agar mereka tidak terlalu menderita.

Apa?! Perlu saya sediakan makan pagi mereka sekalian?

Membawa mereka sudah cukup gila! Tapi memanjakan mereka seperti bayi sih keliwatan...! Setan laut!... Tapi, baiklah.

Dua jam kemudian...

Bumi calling Roket Induk... stand by... Stand by...

Tiga puluh detik lagi... Dua puluh detik lagi... Sepuluh detik lagi... Sembilan... delapan... tujuh... enam... lima... empat... tiga... dua... satu... ZERO!

Sabar! Permainan belum berakhir!... Sst! Ada yang datang...

Saya tekan tombol... semoga semua lancar! Kalau tidak, kita pasti mati!





Berhasil!... Hebat!... Luar biasa!  
... Kita terbang kembali!



Dan kita akan pingsan lagi,  
tupan badai!



Dan pada permukaan Bulan nan ke-  
lam, yang tinggal hanyalah jejak?  
PENJELAJAH PERTAMA DI BULAN.



Mereka sudah berangkat! Yang penting  
sekarang: persediaan oksigen harus me-  
cukupi... Bagaimanapun juga, semua  
harus dipersiapkan untuk pendaratan.



Landasan roket? Giovanni disitu?  
... Baxter disini... Kalau semua lan-  
car, roket akan tiba hari ini. Siap-  
kan semuanya: pemadam kebakar-  
an, ambulans... Dan sediakan ju-  
ga beberapa gergaji listrik, kalau?  
mereka terlalu lemah untuk mem-  
buka pintu sendiri  
Ok? Sekian  
dulu.



Mr. Baxter, ada yang tidak beres!  
Lihat: roket menyimpang dari garis  
penerbangan...  
Entah mengapa...



Ya Tuhan! Benar juga! Mung-  
kin kontrolnya rusak waktu  
roket jatuh... atau giroskop  
mereka tidak bekerja...  
Mereka harus mengoreksi  
haluan penerbangan mereka  
... Panggil mereka, Walter!



Disini Bumi calling  
Roket Induk... Bumi  
calling Roket Induk  
... Anda menerima  
kami...?

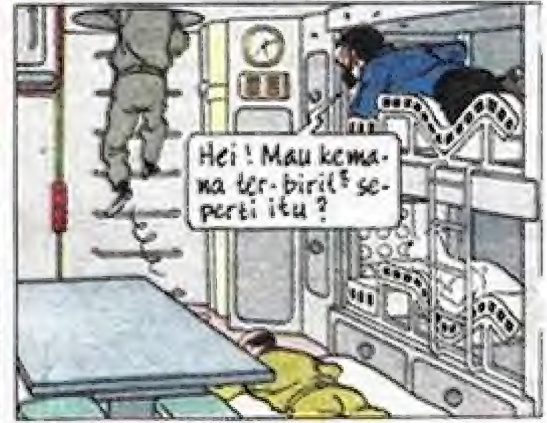
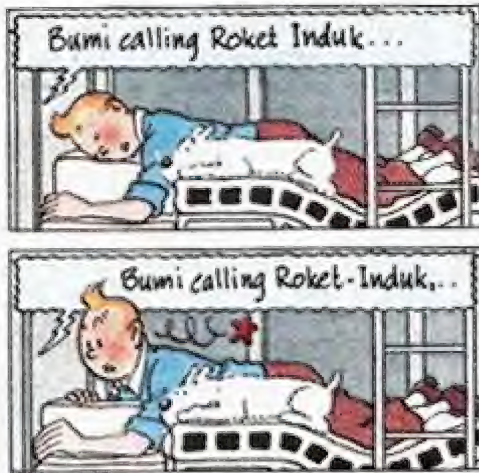


Tak ada jawaban!...  
Dan mereka semakin ja-  
uh! Kasihan! Mereka  
akan mati semua!

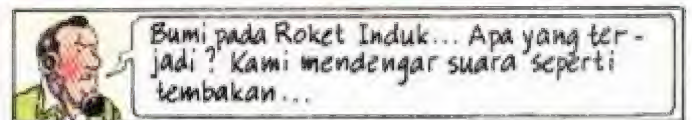


Bumi calling Ro-  
ket Induk... An-  
da menerima kami?









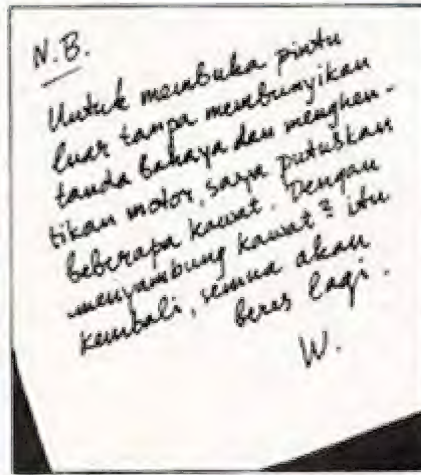


















Selama hampir satu jam roket meluncur keras menuju Bumi.

Bumi pada Raket Induk... Stand By... Tinggal 8.000 mil lagi... Siapkan pilot otomatis...



Raket Induk... pada Bumi... Tintin disini... Saya mengerti... Saya... akan... coba... membangunkan... Profesor



Profesor! Profesor!... Kita hampir sampai... Bangun... Kita harus... memasang pilot otomatis...



Profesor! Ya, Tuhan! ... Profesor!... Sia<sup>2</sup>... Dia tidak bisa bangun... Apa yang harus saya lakukan sekarang?



Saya... Saya harus... mencoba... sendiri... Saya satu<sup>2</sup> nya... Oh, sesak sekali...



Saya harus... saya harus... sampai ketanga...



Berhasil... Tapi... cukup kuatkah saya?



Aduh... pusing sekali!



Bumi pada Raket Induk... Anda di kabin kontrol?

Ayo... sedikit lagi...



Bumi calling...

Saya hampir... sampai...



Bumi pada Raket Induk... Bumi pada Raket Induk... Segera pasang pilot otomatis... Bumi pada Raket Induk... Anda mendengar kami?



Raket Induk... Anda mendengar kami... Raket Induk!

Bumi pada Raket Induk... Anda mendengar kami?... Demi Tuhan, jawablah!... Jangan buang waktu!... Anda akan jatuh hancur!







Bumi pada Ro-  
ket Induk!  
Demi Tuhan,  
Tintin, jawab!



Sia<sup>2</sup> dia pasti ping-  
san. Cepat, Walter!  
Bunyikan tanda ba-  
haya sekeras mung-  
kin... Satu<sup>2</sup> nya  
cara menyadarkan  
nya.

Ya, bisa  
kita coba.



TRIIING



TRII  
Apa?...Ya...ya...  
Saya...pilot  
otomatis...



TRIIUUIING



Saya...Hallo...Tintin di-  
sini...Hentikan...bunyi  
itu...Saya akan mema-  
sang pilot otomatis...  
Saya...saya rasa...sudah...

Ah, tepat pada  
waktunya!



Bagus, Tintin...  
Berbaringlah kempa-  
li sekarang...  
Kuatkah kamu?  
...Hallo, Tintin?  
...Hallo!



Dia pasti pingsan lagi... Su-  
dahlah, yang terpenting  
sudah dikerjakannya...  
Saya ke lapangan sekarang.

OK. Kami hu-  
bungsi anda  
dengan radio.



Observatorium pa-  
da Kontrol...Roket  
400 mil dari Bumi.  
Sebentar lagi me-  
sin pembantu a-  
kan mengganti-  
kan motor nuklir.



... roket pada ketinggian 550 mil...



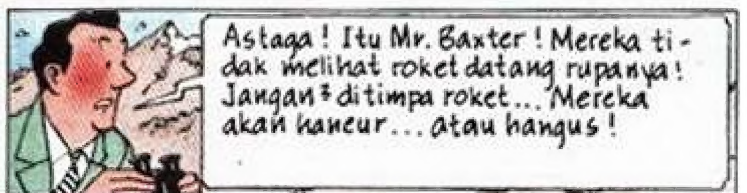
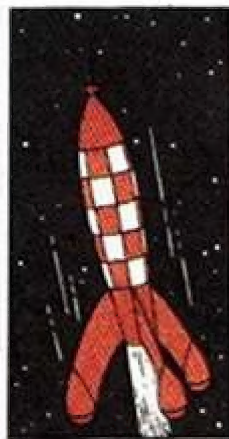
Nak!...Motor nuklir sudah berhenti. Mesin  
pembantu akan segera mulai bekerja...  
Tapi ada apa ini?



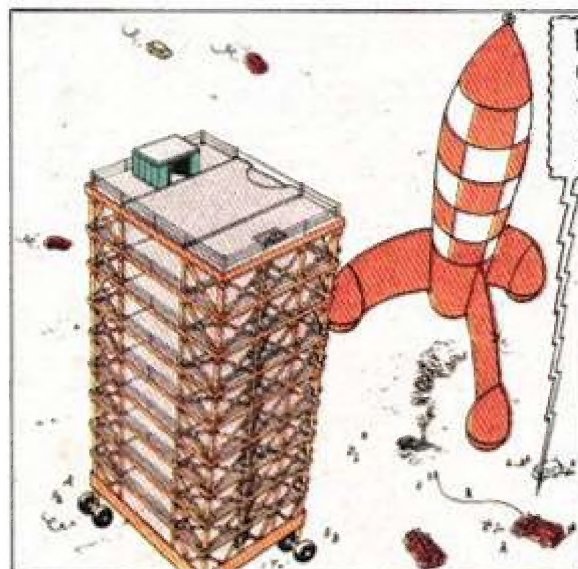
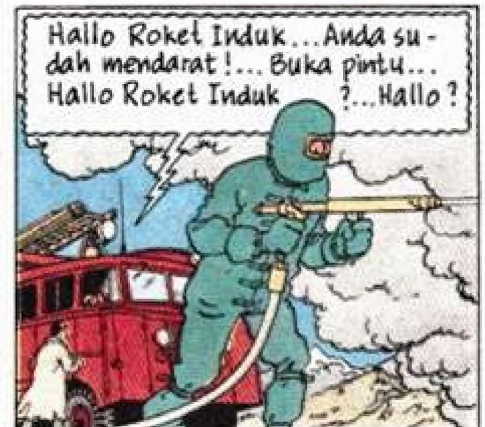
Astaga!...Mesin pembantu belum mulai ju-  
ga bekerja...Roket meluncur seperti meteor!  
...Mereka akan hancur ber-keping<sup>2</sup>!



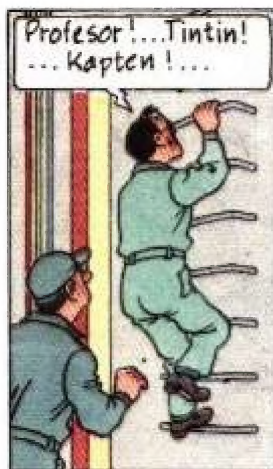












Profesor!...Tintin!  
... Kapten!...



Apakah kita terlambat? Tidak ada  
yang bergerak! Hei, bangun!



Profesor!...Hei,  
Profesor!... Profesor!  
... Percuma.



Bawa mereka keluar  
dan berikan oksigen!  
...Cepat!... Saya akan  
mencari Tintin: dia  
pasti diatas, di Kabin  
Kontrol...



Beberapa menit kemudian...

Berhasil! Ia membuka  
mata...



Saya... dimana saya?... Apa  
yang terjadi?... Raket...

Tenanglah... Kamu sela-  
mat... sudah tiba di Bumi.



Selamat?... Di Bumi?... Bumi?  
... Benar? di Bumi?... Tapi yang  
lain?... Dan Snowy?

Profesor dan kedua detek-  
tif selamat. Snowy juga  
...Tapi...

Tapi?...



Teman anda...Kapten...ke-  
adaannya gawat sekali...  
Saya khawatir...

Apa maksud anda?  
... Dimana dia?



Disana... diatas  
tandu itu.

Ya  
Tuhan!



Kapten!  
...Tidak mung-  
kin!... Kapten!



Kapten!... Kapten!...Ini Tin-  
tin... Bangunlah, bangun!  
... Kita sudah sampai...  
Kapten! Kapten!



Dia diam saja... Betulka  
dia...

Malang! Denyut nadinya  
tidak teratur dan lemah se-  
kali...

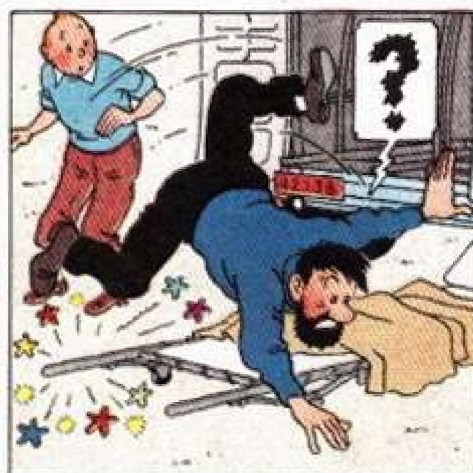


Tapi, bagaimana tidak?... Jan-  
tungnya lemah sekali. Dan itu  
tidak mengherankan!  
Saya dengar? dia peminum  
whisky yang kuat.



Apa?... Jadi bukan mimpi ya?!  
... Saya dengar jelas: Ada yang  
menyebut-nyebut whisky!!





TAMAT